PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.4, No.4, Juni 2025

Pelaksanaan Mutasi Peserta Didik di SMP Negeri 50 Palembang

Mardiah Astuti[1], Hidayat[2] Rikke Vitaloka[3]
[1,2,3]Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan
E-mail: rikkevitaloka14@gmail.com

Article History:
Received: 01 Mei 2025
Revised: 10 Mei 2025
Accepted: 20 Mei 2025

Keywords: *Pelaksanaan Mutasi, Peserta Didik*

Abstract: *Penelitian ini berjudul pelaksanaan mutasi peserta didik di SMP Negeri 50 Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan dan kepala tata usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya pelaksanaan mutasi peserta didik di SMP Negeri 50 Palembang meliputi kegiatan seperti kelengkapan dokumen, komunikasi efektif, proses yang adil dan transparan, monitoring prestasi akdemik, adaptasi siswa di sekolah baru serta faktor pendukung yang mempengaruhi pelaksanaan mutasi peserta didik yaitu fasilitas sekolah dan status dan akreditasi sekolah. Namun terdapat juga beberapa kendala seperti komunikasi dan koordinasi serta prosedur administrasi.*

PENDAHULUAN

Pendidikan diperoleh melalui pendidikan, yang merupakan usaha sadar yang harus dikelola secara sistematis dan konsisten, menggunakan berbagai sudut pandang dan metode yang berkembang saat ini di dunia. (Hasbullah, 2020)

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".

Dalam pengelolaan peserta didik sekolah dapat memperhatikan hal-hal penting, salah satunya adalah peralihan ke jenjang sekolah (mutasi) sesuai dengan syarat penerimaan siswa yang ingin dimasukinya. (Daryanto, 2014)

Menurut Imron mutasi adalah proses dimana siswa berpindah dari satu sekolah ke sekolah lain dalam satu tingkat atau dari satu tingkat ke tingkat lain dalam sekolah yang sama. (Desi Eri Kusumaningrum, 2019)Dalam proses mutasi peserta didik, peran manajemen sangat diperlukan, terutama dalam pelaksanaan atau *actuating.* Pelaksanaan adalah kegiatan yang melibatkan menjalankan, menggerakkan anggota dan mendorong mereka. Ini adalah upaya untuk mewujudkan rencana menjadikenyataan melalui berbagai indikator pelaksanaan, seperti pengarahan, komunikasi, koordinasi, dan motivasi, sehingga anggota dapat melaksanakan tugas atau pekerjaannya secara optimal sesuai dengan peran, tugas, dan tanggung jawab masing-masing.

Berdasarkan pengamatan awal di SMP Negeri 50 Palembang bahwa dalam pelaksanaan

mutasi peserta didik belum berjalan dengan baik di karenakan sering kali menghadapi permasalahan mengenai, prosedur administratif yang rumit, kurangnya informasi yang jelas, kapasitas sekolah dan penyesuaian akademik dan sosial.

LANDASAN TEORI

Pelaksanaan berasal dari istilah yang berarti "menjalankan" atau "melakukan". Implementasi merujuk pada proses pelaksanaan rencana yang telah direncanakan dan disusun dengan teliti. Proses ini umumnya dimulai setelah rencana ditinjau dan disetujui, yang dikenal sebagai tahap implementasi. (Sherly, 2020)

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan aktivitas seorang manajer yang memiliki peran dalam menggerakan sumber daya manusia dan memanfaatkan sumber daya non manusia guna mencapai tujuan. Dengan kata lain, penggerak melibatkan seorang pemimpin dalam membimbing, mengarahkan dan mengatur semua kegiatan yang ditugaskan.

Menurut Nurdin Usman, pelaksanaan adalah tindakan atau proses menjalankan suatu rencana dan kebijakan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, diperlukan berbagai sumber daya, alat, serta penentuan siapa yang bertanggung jawab, di mana lokasi pelaksanaan, kapan dimulai, dan bagaimana cara menjalankannya. Secara sederhana, pelaksanaan adalah langkah nyata untuk mewujudkan kebijakan dan program melalui keputusan serta tindakan strategis dan operasional guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Asrilia Kurniasari, 2020)

Mutasi siswa adalah perpindahan kegiatan belajar dari satu sekolah ke sekolah lain, baik dalam daerah maupun ke luar kota. Siswa yang pindah sekolah tetap melanjutkan pendidikannya tanpa harus mengulang, sehingga semua data seperti absensi dan penilaian harus dilaporkan ke sekolah baru. Hal ini bertujuan agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar tanpa hambatan, baik di tingkat SD, SMP maupun SMA. (Sumampow, 2024)

Mutasi eksternal adalah proses perpindahan seseorang dari suatu organisasi ke organisasi lain yang memiliki sistem atau kebijakan berbeda, baik dalam dunia kerja maupun dunia pendidikan. (Hani, 2019)

Mutasi siswa eksternal dalam pendidikan mengacu pada perpindahan peserta didik dari satu sekolah ke sekolah lainnya yang berada di luar naungan atau lemabaga pengelolaan yang sama. Hal ini berbeda dengan mutasi internal yang terjadi dalam lingkup sekolah atau yayasan yang sama. (Mulyasa, 2021)

Mutasi internal merujuk pada pergeseran siswa di dalam satu sekolah, yang terjadi ketika mereka naik ke tingkat yang lebih tinggi setelah menyelesaikan satu tahun dengan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Pada setiap akhir semester, sekolah menyelenggarakan pertemuan evaluasi kelas dengan kepala sekolah, pengajar, dan wali kelas karena dukungan tersebut sangat penting. Selain hasil akhir mata pelajaran, aspek-aspek seperti usaha, disiplin, dan perilaku juga berperan penting dalam menentukan kelayakan siswa untuk naik ke tingkat berikutnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan transfer tersebut meliputi: komitmen dari para pekerja yang terlibat, dukungan dari regulasi hukum, aspek kemanusiaan, keamanan, kenyamanan, dan tidak adanya benturan kepentingan. Selain itu, dukungan manajerial, motivasi, loyalitas, dan pembelajaran dari semua pihak juga dapat berkontribusi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang fokusnya adalah mengamati objek secara alami. menurut Moleong, pendekatan deskriptif kualitatif tujuannya adalah untuk mengenali karakteristik yang terkait dengan subjek, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dengan cara yang mudah dipahami dan sesuai dengan konteks

alamimelalui penerapan berbagai metode ilmiah. (Herminawati, 2018)

Informan kunci dalam penelitian ini adalah wakil kesiswaan dalam ruang lingkup pelaksanaan mutasi peserta didik di SMP Negeri 50 Palembang yang berkaitan langsung dengan mutasi peserta didik di SMP Negeri 50 Palembang. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah kepala sekolah yang berada di SMP Negeri 50 Palembang, Kepala Sekolah, kepala tata yang terkait dalam pelaksanaan mutasi peserta didik di SMP Negeri 50 Palembang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data merupakan proses untuk memeriksa, menyusun, dan mengelompokkan data yang diperoleh dari catatan, pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumen. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam, bermakna, dan unikserta mengidentifikasi informasi deskriptif baru dalam bentuk kategori atau model hubungan antar kategori objek yang diteliti. (Sugiyono, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Mutasi Peserta Didik di SMP Negeri 50 Palembang

1. Kelengkapan Dokumen

Hasil wawancara bersama waka kesiswaan beliau mengatakan bahwa Dokumen yang diperlukan antara lain surat permohonan pindah dari orang tua atau wali siswa, surat keterangan pindah sekolah, surat rekomendasi dari dinas pendidikan jika diperlukan. Selain itu, siswa juga harus melampirkan fotokopi rapor sekolah yang telah dilegalisir, fotokopi kartu identitas orang tua, dan fotokopi kartu keluarga. Yang terlibat dalam verifikasi dokumen ialah sekolah asal, sekolah tujuan, dinas pendidikan dan orang tua/wali siswa. Staf tata usaha akan memeriksa kelengkapan dokumen, jika ada yang kurang sekolah akan meminta orang tua siswa untuk melengkapinya. setelah semua dokumen lengkap, sekolah akan menghubungi sekolah asal untuk memastikan keabsahannya. Pentingnya kelengkapan dokumen supaya proses perpindahan lancar dan tidak ada kesalahan administrasi

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa mutasi siswa membutuhkan dokumen seperti surat pindah, rapor dan identitas orang tua. Proses ini juga melibatkan sekolah asal, sekolah tujuan, dinas pendidikan dan orang tua. Dokumen yang lengkap dapat memastikan proses mutasi lebih mudah dan tanpa adanya masalah administarsi.

2. Komunikasi Efektif

Hasil wawancara bersama waka kesiswaan beliau mengatakan bahwa Dalam proses mutasi, saya selaku waka kesiswaan akan berkoordinasi dengan staf tata usaha sagar dapat memberikan informasi yang jelas kepada orang tua, seperti persyaratan dan dokumen yang diperlukan, alur proses, jadwal perpindahan, ketersediaan ruang kelas, serta hasil keputusan diterima atau tidaknya siswa tersebut. Yang terlibat dalam komunikasi tersebut ialah kepala sekolah, waka kesiswaan, kepala tata usaha, orang tua/wali murid dan murid tersebut. Kami menyampaikan informasi perpindahan siswa secara langsung kepada orang tua dan siswa, baik melalui penjelasan lisan maupun dalam bentuk dokumen tertulis.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses mutasi siswa, sekolah memberikan informasi yang lengkap dan jelas kepada orang tua dan siswa. Informasi ini mencakup syarat, dokumen yang dibutuhkan, alur proses, jadwal serta keputusan akhir.

3. Proses Yang Adil dan Transparan

Hasil wawancara bersama waka kesiswaaan bahwa Untuk memastikan proses yang adil dan transparan sekolah menerapkan beberapa kriteria yang di setujui bersama oleh administrasi sekolah dan komite sekolah. Yang terlibat dalam pengambilan keputusan ialah kepala sekolah,

waka kurikulum, staf tata usaha dan komite sekolah. Kami selalu berusaha agar proses mutasi siswa ini dilakukan dengan adil dan terbuka, semua permohonan mutasi di proses sesuai aturan yang berlaku, keputusan diambil bersama oleh beberapa pihak seperti kepala sekolah, waka kesiswaan dan staf tata usaha, kemudian semua proses dokumen ini dicatat agar dapat dilihat kembali jika diperlukan. Penting untuk menjaga keadilan untuk menghindari timbulnya ketidakpuasaan dari siswa dan orang tua

4. Monitoring Prestasi Akademik

Hasil wawancara bersama kepala sekolah beliau mengatakan bahwa Dalam menilai prestasi siswa, sekolah tidak hanya fokus pada nilai rapor, tetapi juga memperhatikan kehadiran, sikap, dan perilaku siswa di kelas. Pihak yang bertanggung jawab untuk memantau perkembangan akademik siswa adalah wali kelas, guru mata pelajaran, dan waka kesiswaan. Pemantauan ini penting agar sekolah dapat melihat sejauh mana siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan cara belajar yang ada di sekolah baru.

5. Adaptasi Siswa di Sekolah Baru

Hasil wawancara bersama kepala sekolah bahwa Salah satu tantangan utama bagi siswa baru adalah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, terutama jika metode pembelajaran berbeda dari sekolah sebelumnya. Sekolah perlu mengenalkan aturan, guru, dan teman-teman sekelas agar siswa merasa nyaman. Wali kelas dan guru juga harus mendampingi, memantau, dan siap membantu jika siswa mengalami kesulitan

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Mutasi Peserta Didik di SMP Negeri 50 Palembang

1. Faktor Pendukung

a. Fasilitas Sekolah

Hasil wawancara bersama waka kesiswaan bahwa Fasilitas sekolah memang sangat berpengaruh dalam kelancaran mutasi peserta didik. Ketersediaan komputer, akses internet yang cukup stabil, serta ruang kerja yang mendukung di bagian tata usaha sangat membantu dalam pengolahan data siswa pindahan. Selain itu, dokumen seperti formulir mutasi, buku induk, dan arsip lainnya juga sudah tertata, sehingga proses administrasinya bisa dilakukan dengan cepat dan sesuai aturan. Dengan fasilitas yang cukup, proses mutasi menjadi lebih mudah dikelola dan tidak memerlukan waktu lama.

b. Status dan Akreditasi Sekolah

Hasil wawancara bersama kepala sekolah bahwa Saya selaku kepala sekolah untuk menjaga dan meningkatkan status dan akreditasi sekolah ini sangat penting agar banyak orang tua dan masyarakat percaya dengan kualitas smpn 50 ini sehingga sekolah ini bisa menjadi sekolah pilihan untuk anak-anak mereka

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan mengenai pelaksanaan mutasi peserta didik di SMP Negeri 50 Palembang melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan Mutasi Peserta Didik di SMP Negeri 50 Palembang

   Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terhadap pelaksanaan mutasi peserta didik di SMP Negeri 50 Palembang sudah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa yang kurang maksimal. Hal ini terlihat dari beberapa indikator yaitu : kelengkapan dokumen, komunikasi efektif,proses yang adil dan transparan, monitoring prestasi akademik dan adaptasi siswa di sekolah baru.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Mutasi Peserta Didik di SMP Negeri 50 Palembang berjalan lancar karena didukung oleh fasilitas sekolah yang lengkap dan status

akreditasi yang baik. Namun, masih ada hambatan seperti sulitnya komunikasi dengan orang tua, kurangnya staf administrasi, dan keterbatasan fasilitas seperti komputer dan internet.

DAFTAR REFERENSI

Daryanto. (2014). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Gava Media.

E. Mulyasa, (2021). *Manajemen Berbasis Sekolah,* Bandung: Remaja Rosdakarya

Eri kusumaningrum Desi, dkk, (2019). *Manajemen Peserta Didik: Suatu Pengantar*, PT Rajagrafindo Persada.

F. Sumampow Zoya, (2024). *Buku Ajar Manajemen Pendidikan,* Yogyakarta: Selat Media Patners

Hasbullah, (2020). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan,* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Herminawati, (2018). *Metode Implementasi Kebijakan Penataan Reklame*, Surabaya: CV Jakad Publishing.

Kurniasari Asrilia, (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19, *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian 6.3*.

Sherly, L., Nurmiyanti, L., & Yanto, H. (2020). *Manajemen Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktis,* Bandung: CV Widina Media Utama.

Sugiyono, (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta

T. Hani Handoko, (2019). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia,* Yogyakarta: BPFE

Undang-Undang RI, No.20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, bab 1 pasal 1 ayat 1, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4301.